

**KESIAPAN PETANI KELAPA SAWIT DALAM MENGHADAPI  
PEREMAJAAN KEBUN (REPLANTING) DI KAMPUNG DELIMA JAYA  
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK**

**EEN SAPUTRI**

[\(Eensaputrir831@gmail.com\)](mailto:Eensaputrir831@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Drs. Syafrizal, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,

Pekanbaru-Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun (replanting) di Kampung Delima Jaya, untuk menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan dari peremajaan kebun kelapa sawit (replanting) di Kampung Delima Jaya. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah usia pohon kelapa sawit yang sudah tua dan sudah seharusnya di remajakan (replanting) tetapi petani tidak memiliki modal untuk meremajakan kebun nya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Metode yang di gunakan adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Instrument penyaringan data yang di gunakan adalah Observasi, Dokumentasi dan Wawancara secara mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah Kesiapan yang telah di lakukan oleh petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun (replanting) yaitu dengan sudah memiliki kebun yang lain sebagai ganti kebun nya yang di remajakan (replanting), adanya tabungan, mempunyai pekerjaan dan pendapatan lain. Adapun dampak yang di timbulkan yaitu adanya periode non produktif tanaman kelapa sawit dan penghasilan petani tidak ada lagi.

**Kata Kunci : Kesiapan, Replanting, Petani**

**THE READINESS OF OIL PALM FARMERS IN FACING THE  
REJUVENATION OF THE GARDEN (REPLANTING) IN THE VILLAGE  
OF DELIMA JAYA DISTRICTS KERINCI KANAN SIAK REGENCY**

**EEN SAPUTRI**

*([Eensaputrir831@gmail.com](mailto:Eensaputrir831@gmail.com))*

*Supervisor : Drs. Syafrizal, M.Si*

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences*

*University of Riau*

*Campus Bina Widya Jl. HR.Soebrantas street Km 12,5 Simpang Baru, Panam*

*Pekanbaru-Riau*

**ABSTRACT**

*This research was conducted in the village of Delima Jaya districts Kerinci Kanan Siak regency. The purpose of this study is to find out how the readiness of oil palm farmers in facting the rejuvenation of the garden (replanting) in the village of Delima Jaya, to analyze the economic impact of the rejuvenation of oil palm plantations (replanting) in the village of Delima Jaya. The main problem in this study is the age of the oil palm trees that are old and should be in the replanting (replanting) but farmers do not have the capital to rejuvenate the garden. Sampe sampling in the research is by purposive sampling technique. The method used is qualitative method with descriptive approach. The instrument used in the filtering data is observation, documentation, and in-depth interviews. The result of this research is the fruits that have been done by the oil palm farmers in facting the rejuvenation of the garden (replanting) that is to have another garden instead of replanting his garden, the existence of savings, have jobs and other pears. As for the impact that arises is the non-productive period of oil palm crops and farmers income no longer exists.*

**Keywords : Readiness, Replanting, Farmers**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat besar, baik itu dari sumber daya alam darat maupun laut. Sumber daya alam darat sangat membantu perekonomian masyarakat Indonesia salah satunya yaitu pertanian. Mayoritas masyarakat memang hidup dari hasil pertanian. Pertanian Indonesia memiliki beberapa komoditi unggulan baik pada tanaman pangan maupun tanaman nonpangan. Tanaman pangan yang menjadi komoditi unggulan Indonesia antara lain kelapa sawit, kelapa, kakao, karet, teh, sedangkan untuk tanaman nonpangan diantaranya kapas, tembakau, cengkeh dan lain sebagainya.

Kelapa sawit (*elaeis*) adalah tanaman keras sebagai salah satu sumber penghasil minyak nabati yang bermanfaat luas dan memiliki keunggulan dibandingkan minyak nabati lainnya. Industri kelapa sawit terdiri dari beberapa segmen industri yaitu budidaya perkebunan dan mill (pengolahan kelapa sawit menjadi Crude Palm Oil/ CPO), industri pengolahan dan perdagangan. Umumnya industri yang banyak diusahakan di Indonesia adalah segmen perkebunan dan mill.

Replanting merupakan proses peremajaan kebun kelapa sawit yaitu dengan mengganti pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yang baru karena pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun tidak lagi produktif hasilnya semakin menurun setiap bulannya. Pohon kelapa sawit ini bisa saja tidak di lakukan replanting tetapi pohon sawit yang

telah berusia tua ini tidak lagi memberi manfaat yang besar kepada pemiliknya karena tidak produktif dan hasilnya sedikit.

Sesuai dengan daur umur teknis budi daya tanaman kelapa sawit yang harus mulai di remajakan setelah berumur 20 tahun keatas, maka kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit di Riau yang awal pengembangannya pada tahun 80 an dewasa ini telah tiba waktunya di lakukan peremajaan (*replanting*), bahkan sudah melewati waktu yang seharusnya, sehingga dapat di katakana sudah pada kondisi darurat untuk di lakukan peremajaan.

Para petani sawit memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk tetap dapat mempertahankan kebun kelapa sawit nya, tetapi hasrat dan keinginan ini terhambat oleh biaya yang di dibutuhkan untuk peremajaan kelapa sawit yang tidak sedikit jumlahnya. Masalah biaya inilah yang membuat petani kelapa sawit ada yang setuju dan tidak setuju untuk melakukan replanting, karena tidak semua petani kelapa sawit memiliki kebun lebih dari satu maka para petani kelapa sawit ini merasa keberatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari saja akan sulit apalagi harus mengeluarkan biaya yang besar untuk proses replanting tersebut.

Semua para petani kelapa sawit sudah mengetahui bahwa kebun kelapa sawitnya akan dilakukan peremajaan (*replanting*) sehingga banyak dari mereka yang sudah bersiap-siap mencari cara untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak sedikit masyarakat yang sudah memiliki kebun kelapa sawit yang lain sebagai ganti kebun

kelapa sawit yang akan dilakukan peremajaan, namun tetap masih banyak juga dari para petani kelapa sawit yang tidak siap menghadapi peremajaan kebun (replanting) ini mereka tidak siap karena mereka tidak memiliki kebun kelapa sawit untuk mengganti kebun kelapa sawit yang akan di remajakan (replanting), ada juga diantaranya yang memiliki tanggungan hutang sehingga tidak melakukan peremajaan (replanting), kemudian selain itu mereka juga tidak memiliki tabungan untuk replanting bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari jika kebun nya di remajakan (replanting) saja sulit.

Para petani kelapa sawit saat ini sedang dalam situasi yang sangat sulit mereka mengalami krisis ekonomi di mana keadaan ketika mereka harus kehilangan penghasilan utama mereka yaitu kebun kelapa sawitnya di lakukan peremajaan (replanting). Selama kebun kelapa sawit mereka di remajakan (replanting) banyak para petani yang bertahan hidup dengan memanfaatkan tabungan mereka selama kebun sawitnya dulu masih menghasilkan , namun cara ini tidak dapat dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah dari para petani kelapa sawit mereka tetap harus hidup hemat sampai kebun kelapa sawitnya menghasilkan kembali.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana kesiapan petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun (replanting) ,Untuk menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan dari peremajaan kebun kelapa sawit (replanting).

## **KERANGKA TEORI**

### *Teori Strategi Adaptasi*

Strategi adaptasi merupakan sebuah proses terjalannya dan terpeliharanya hubungan yang saling menguntungkan antara organisme lingkungannya. Adaptasi prososual adalah sistem tingkah laku yang terbentuk sebagai akibat dari proses penyesuaian manusia terhadap perubahan-perubahan lingkungan di sekitarnya (Alland, 1975:60). Strategi adaptasi dalam hal ini dapat di artikan sebagai cara dimana seseorang dapat bertahan hidup serta beradaptasi atau melakukan perubahan dalam segala kondisi yang ada disekitarnya. Setiap individu pasti memiliki strategi sendiri.

Adaptasi merupakan suatu proses yang akan dilakukakan oleh setiap masyarakat dalam mempertahankan hidupnya. Untuk mempertahankan hidupnya, maka setiap masyarakat sudah tentu akan melakukan berbagai penyesuaian , baik itu melakukan penyesuaian dengan kondisi ekonomi, politik, sosial, budaya maupun lingkungan masyarakat sekitarnya (Pelly, 1998:83).

Havilland (1985:4-5) memberikan pengertian mengenai adaptasi yaitu bagaimana manusia dapat mengatur hidupnya untuk menghadapi berbagai kemungkinan di dalam kehidupan sehari-hari dalam memperoleh dan memanfaatkan (mengelola) berbagai kebutuhan dan peralatan (sumber daya alam) yang ada. Manusia memiliki sesuatu untuk menjadikan hal tersebut berlangsung yaitu melalui pemikiran yang terwujud dalam kebutuhannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kampung Delima Jaya, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. Alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, karena penulis mengetahui bahwa kebun kelapa sawit milik petani sudah memasuki usia tua dan sudah seharusnya dilakukan peremajaan dan juga Kampung Delima Jaya merupakan Kampung pertama yang melakukan peremajaan kebun (Replanting) dari Kampung-kampung yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai September 2017.

Informan dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang siap dan tidak siap melakukan peremajaan kebun kelapa sawitnya yaitu sebanyak 7 orang. Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah purposive sampling yaitu dengan mengambil subjek penelitian yang memenuhi kriteria. Dimana kriteria itu dibuat oleh peneliti sendiri.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain.

Metode dalam kegiatan penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan

dokumentasi. Metode wawancara atau metode interview merupakan cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Koentjaraningrat, 1981:85). Metode observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti (Arifin, 1996:10). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274).

Informan dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang siap dan tidak siap melakukan peremajaan kebun kelapa sawitnya yaitu sebanyak 7 orang. Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah purposive sampling yaitu dengan mengambil subjek penelitian yang memenuhi kriteria. Dimana kriteria itu dibuat oleh peneliti sendiri.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Kampung Delima Jaya merupakan salah satu kampung yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan,

Kabupaten Siak. Secara Geografis Kampung Delima Jaya terletak antara 100° 45- 100°52 Bujur Timur dan 0°25-0°32 Lintang Utara .

Luas wilayah Kampung Delima Jaya sekitar ± 955 Ha dari luas wilayah Kecamatan Kerinci Kanan sekitar ± 86 Km<sup>2</sup>. Adapun jarak Kampung Delima Jaya dari ibukota provinsi ± 90 Km di tempuh dalam waktu 2 jam , dari ibu Kota Kabupaten ± 76 Km, dari kota Kecamatan ± 1 Km dan berkedudukan di sebelah Barat Ibu kota Kecamatan . Secara administrative wilayah Kampung Delima Jaya terbagi dalam 3 Dusun, 4 Rukun warga dan 12 Rukun tetangga.

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Kampung, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi jumlah total 961 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 526 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 435 jiwa.

#### *Kesiapan Petani Kelapa Sawit dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting)*

Kesiapan yang telah dilakukan oleh para petani kelapa sawit untuk menghadapi peremajaan kebun (replanting) berbeda-beda. Karena memang persiapan ini bersifat pribadi jadi setiap orang memiliki kesiapannya sendiri-sendiri. Kesiapan yang dimaksudkan disini yaitu kesiapan yang dilakukan oleh petani jika kebun kelapa sawitnya di remajakan dan petani tetap harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang tidak berkurang.

Adapun alasan petani kelapa sawit siap melakukan peremajaan kebun (Replanting) yaitu :

1. Sudah memiliki kebun kelapa sawit yang lain

Salah satu persiapan yang telah dilakukan oleh para petani kelapa sawit yaitu dengan cara sudah memiliki kebun kelapa sawit yang lain untuk mengganti kebun kelapa sawitnya yang akan dilakukan peremajaan (replanting). Memiliki kebun kelapa sawit lebih dari 2 (dua) hektare pun termasuk keberhasilan petani dalam menjalani hidupnya selama ini karena memang keberhasilan setiap orang itu berbeda-beda.

2. Tabungan

Tabungan sudah menjadi keharusan bagi setiap orang karena memang tabungan merupakan suatu aset yang akan digunakan di masa yang akan datang jika memang diperlukan. Sama halnya pada saat ini para petani kelapa sawit yang sedang melakukan peremajaan kebun (replanting) sedang dalam masa sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Keberhasilan hidup setiap orang pastilah berbeda-beda jika ada yang sudah memiliki kebun kelapa sawit yang lain sebagai cara persiapan menghadapi peremajaan kebun (replanting) ada juga petani kelapa sawit yang tidak memiliki kebun kelapa sawit yang lain maka dari itu mereka memanfaatkan tabungan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

3. Pekerjaan / Pendapatan lain

Selain dengan sudah memiliki kebun kelapa sawit yang lain dan juga tabungan masih ada kesiapan petani kelapa sawit untuk menghadapi

peremajaan kebun (replanting) yaitu pendapatan lain-lain. Sebagai orang yang memang sudah seharusnya bisa berfikir kreatif untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sudah seharusnya mencari cara lain untuk tetap dapat mendapat penghasilan meskipun kebun kelapa sawitnya sudah di lakukan peremajaan (replanting). Pekerjaan lain memang menjadi salah satu pilihan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin bertambah sedangkan penghasilan utama sudah tidak ada lagi. Memang sudah seharusnya setiap orang memiliki keahlian dan kreatifitas untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya apa lagi di zaman yang semakin modern ini kebutuhan hidup semakin meningkat dan juga untuk biaya sekolah yang tidak sedikit jumlahnya.

*Alasan Petani Kelapa Sawit Tidak Siap Melakukan Peremajaan Kebun (Replanting)*

Dari seluruh jumlah petani kelapa sawit yang ada di Kampung Delima Jaya tidak semua siap untuk melakukan peremajaan kebun (replanting) karena memang peremajaan ini sifat nya pribadi dan kebun juga milik pribadi tidak ada yang mengikat baik perusahaan maupun pihak manapun jadi jika petani tidak melakukan peremajaan kebun (replanting) tidak akan ada sanksi atau pihak yang marah. Segala hal yang terjadi akan di hadapi sendiri oleh petani kelapa sawit itu sendiri nantinya.

Adapun alasan para petani kelapa sawit tidak siap melakukan peremajaan kebun yaitu :

1. Masalah ekonomi tanggungan anak

Masalah ekonomi memang sudah menjadi masalah bagi setiap orang yang hidup karena memang untuk memenuhi kebutuhan hidup memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya belum lagi jika masih ada tanggungan anak yang bersekolah atau pun kuliah sudah tentu pengeluaran tidak cukup hanya untuk makan saja tetapi juga harus memikirkan biaya untuk kuliah yang lain-lain.

2. Biaya Peremajaan (Replanting)

Sudah menjadi rahasia umum bahwa untuk melakukan peremajaan kebun (replanting) membutuhkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Karena memang kebun kelapa sawit ini milik pribadi dari masing-masing petani maka petani kelapa sawit pun harus melakukan peremajaan kebun (replanting) nya sendiri. Tetapi karena banyak dari petani yang tidak memiliki biaya untuk melakukan peremajaan kebun (replanting) nya sendiri petani bekerja sama dengan KUD Mulus Rahayu dalam mencari dana untuk melakukan peremajaan (replanting) dengan syarat dan ketentuan berlaku. Selama proses peremajaan kebun (replanting) sertifikat tanah itu akan di pegang oleh KUD dan selama kurun waktu tertentu petani harus membayar hutang atau membagi hasil dari kebun nya untuk membayar hutang selama proses peremajaan (replanting).

3. Masih ada tanggungan hutang

Alasan setiap petani kelapa sawit tidak siap melakukan peremajaan (replanting) sudah tentu berbeda-beda. Untuk dapat

melakukan peremajaan (replanting) petani harus siap dalam segala hal karena KUD dan petani kelapa sawit telah melakukan kerja sama sehingga proses peremajaan (replanting) akan di bantu oleh KUD dengan syarat dan ketentuan berlaku yaitu selama proses peremajaan (replanting) sertifikat tanah dari kebun yang akan di remajakan (replanting) akan di pegang oleh KUD dan setelah petani melunasi biaya yang telah di gunakan untuk proses peremajaan (replanting) sertifikat kebun tersebut akan di kembalikan kembali. Hutang menjadi alasan bagi sebagian petani kelapa sawit tidak siap melakukan peremajaan sebenarnya KUD telah memberikan solusi tetapi dengan syarat dan ketentuan juga hal ini lah yang memberatkan petani kelapa sawit.

#### *Dampak Ekonomi dari Peremajaan Kebun (Replanting)*

Pada saat ini memang para petani kelapa sawit sedang dalam masa-masa yang sangat sulit di mana mereka harus kehilangan sumber pendapatan utamanya karena harus di remajakan (replanting). Memang para petani bisa saja tidak meremajakan (replanting) kebun nya tetapi kebun yang sudah tua tidak lagi produktif hasilnya semakin lama semakin menurun jika tetap di pertahankan tidak akan memberi banyak keuntungan bagi pemiliknya.

Adapun dampak dari peremajaan kebun (replanting) yaitu

1. Adanya periode non produktif tanaman kelapa sawit

Sistem peremajaan kebun (replanting) yang di gunakan oleh petani kelapa sawit di Kampung Deliam Jaya merupakan sistem

tumbang serempak yang mana proses ini di lakukan dengan menumbang semua pohon kelapa sawit secara bersama-sama kemudian menanam nya kembali dengan bibit yang baru.

Sistem peremajaan kebun tumbang serempak ini selain memiliki manfaat tetapi ada juga akibat nya yaitu adanya periode non produktif tanaman kelapa sawit yang mana pohon-pohon kelapa sawit yang tadi nya menghasilkan setiap bulan nya sekarang sudah di remajakan (replanting) jadi tidak ada lagi pendapatan dari itu. Pada saat ini para petani kelapa sawit masih memulai lagi dari awal usaha perkebunan kelapa sawitnya.

2. Penghasilan petani tidak ada lagi

Sudah menjadi rahasia umum jika kebun kelapa sawit petani di remajakan (replanting) para petani kelapa sawit akan kehilangan pendapatan utamanya selama beberapa tahun sampai kebun kelapa sawitnya berbuah dan menghasilkan lagi. Para petani saat ini sedang dalam keadaan yang kritis di mana mereka harus hidup berhemat untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena penghasilannya tidak ada lagi atau ada yang berkurang dari sebelumnya sebelum kebun kelapa sawitnya di remajakan (replanting).

Selain dampak ekonomi penghasilan petani tidak ada lagi dan juga dampak adanya periode non produktif tanaman kelapa sawit ada lagi dampak positif yang dirasakan oleh para petani kelapa sawit yaitu petani kelapa sawit merasa hidupnya lebih tenang karena sekarang tidak lagi memiliki tanggungan hutang, dan



juga karena penghasilan petani yang berkurang akibat kebun nya di remajakan (replanting) petani harus mampu memiah-milah kebutuhan yang harus di dahulukan karena dengan penghasilan yang sudah tidak seperti kebun masih menghasilkan petani harus mampu mengatur pengeluaran dengan baik agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### *Kesimpulan*

Kesiapan yang di lakukan oleh setiap petani sudah tentu berbeda-beda , karena memang kebun yang akan di remajakan milik petani secara pribadi bukan milik perusahaan ataupun pihak manapun. Keputusan untuk siap atau tidak siap melakukan peremajaan (replanting) menjadi keputusan pribadi dari pemilik kebun kelapa sawit tersebut. Adapun kesiapan dari petani kelapa sawit dalam menghadapi peremajaan kebun replanting yaitu sudah memiliki kebun lain sebagai ganti kebun kelapas sawit yang akan di remajakan sehingga petani kelapa sawit tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki tabungan karena memang keberhasilan setiap orang berbeda-beda dan tidak semua petani kelapa sawit memiliki kebun lain sebagai ganti kebun kelapa sawit yang di remajakan (replanting), memiliki pekerjaan dan adanya pendapatan lain juga sangat membantu petani kelapa sawit yang melakukan peremajaan (replanting) karena dengan adanya pekerjaan dan pendapatan lain dapat membantu perekonomian petani tersebut.

### *Saran*

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dapatkan, maka muncul beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. KUD Mulus Rahayu untuk lebih memperhatikan anggota nya (petani kelapa sawit) dengan memberikan pekerjaan sampingan atau program-program yang dapat membantu perekonomian petani.
2. Untuk KUDMulus Rahayu lebih terbuka masalah keungan terhadappetani kelapa sawit.
3. Untuk petani kelapa sawit yang melakukan peremajaan kebun (replanting) penulis menyarankan untuk mencoba mencari pendapatan lain untuk membantu perekonomian dan juga sebisa mungkin untuk menghemat pengeluaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alland Jr, A. 1975. *Adaptation. Annual Review Anthropology.* Vol4.P 59-73.
- Arifin, Imron .1996. *Penelitian Kualitatif* : Bandung . Kalimasahada Press.
- Effendi, Rustam & Widarnako, Agus . *Buku Pintar Kelapa sawit.* Jakarta: PT Agro Media Pustaka.

- Furchan, Arif. 1992. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif : Surabaya . Usaha Nasional
- Greetz, C. 1983. *Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi di Indonesia*. Jakarta: Bhrata Karya Aksara.
- Havilland, William A. 1985. *Antropologi* Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Husein, Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis* . Jakarta : PT Gramedia.
- Kaplan, D. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode- Motode Penelitian Masyarakat* . Jakarta: Gramedia.
- Moleong J. Lexy, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pelly, Usman. 1998. *Urbanisasi, dan Adaptasi (Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing)*. Jakarta: PT Pustaka LP3S.
- Poerwanto, H. 2006. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singarimbun. 1981. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. Penerbit LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadana, A A. 1983. *Antropologi Ekologi*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media